

**PENDIDIKAN HOLISTIK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA**



**Oleh: Ahmad Qoyum Baihaki
NIM: 17204011107**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Qoyum Baihaki, S.Pd

NIM : 17204011107

Jerjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 November 2019

Saya yang menyatakan,



Ahmad Qoyum Baihaki, S.Pd

NIM: 17204011107

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ahmad Qoyum Baihaki, S.Pd**
NIM : 17204011107
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 November 2019

Saya yang menyatakan,



Ahmad Qoyum Baihaki, S.Pd

NIM: 17204011107



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-309/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA

Nama : Ahmad Qoyum Baihaki

NIM : 17204011107

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 4 Desember 2019

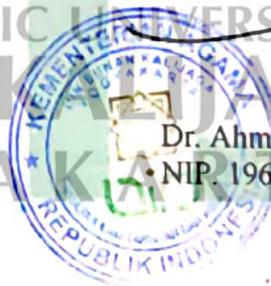
Pukul : 09.30 – 10.30

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD
INTIS SCHOOL YOGYAKARTA

Nama : Ahmad Qoyum Baihaki

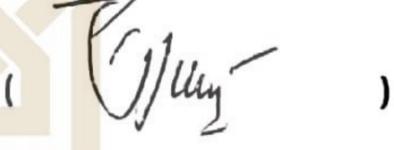
NIM : 17204011107

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. 

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. 

Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd. 

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 4 Desember 2019

Waktu : 09.30 – 10.30

Hasil : A- (93)

IPK : 3,74

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD INTIS SCHOGLI, YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama : **Ahmad Qoyum Baihaki, S.Pd**

NIM : 17204011107

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2019



Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى (المائدة : ٢)

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa” (Al-Ma’idah :2)¹



¹ Al-Qur'an dan terjemahnya, (bandung: sygma examedia arkanleema, 2009), hlm. 106.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Qoyum Baihaki, S.Pd, NIM 17204011107. Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Siswa SD INTIS School Yogyakarta. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya perhatian dari pihak lembaga pendidikan terhadap perilaku dan karakter siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar sehingga menyebabkan degradasi moral dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada Pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta. Adapun sub fokus penelitian ini, yaitu bagaimana Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta, bagaimana Aktualisasi nilai karakter sebagai hasil Pendidikan Holistik SD INTIS School Yogyakarta, dan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan Pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di SD INTIS School Yogyakarta. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan peserta didik SD INTIS School Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan sumber data penelitian berupa dokumentasi dan narasumber, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu *triangulasi data* yang mana hasil dari teknik pengumpulan data wawancara divalidasi dengan data observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi pendidikan holistik dalam Pembentukan karakter siswa yaitu dengan Pendidikan kontekstual, Pendidikan menyeluruh, dan Pendidikan dengan pendekatan “*being*” meliputi metode-metode yang efektif meliputi keteladanan, pembiasaan, bercerita, *brain game*, dan metode *active learning* (2) Aktualisasi nilai karakter siswa sebagai hasil pendidikan holistik yaitu karakter religius, cinta kebersihan dan lingkungan, jujur, peduli dan cinta tanah air (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan holistik dalam Pembentukan karakter siswa meliputi lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, kurikulum yang berbasis karakter, guru yang berkompeten dan berkarakter, dan kerjasama orangtua dan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Holistik, Karakter

ABSTRACT

Ahmad Qoyum Baihaki, S.Pd, NIM 17204011107. Holistic Education in Character Building of Students at SD INTIS School Yogyakarta. Yogyakarta: The Masters Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Sunan Kalijaga State Islamic University in Yogyakarta. 2019.

This research is motivated by the lack of attention from educational institutions on the behavior and character of students, especially at the elementary school level, causing moral degradation in the world of education in Indonesia. This research is focused on holistic education in character building of students at INTIS School Yogyakarta. The sub focus of this research, namely how the Implementation of Holistic Education in Character building of INTIS School Yogyakarta Elementary students, how the Actualization of character values as a result of Holistic Education in SD INTIS School Yogyakarta, and supporting factors in the implementation of holistic education in the character bulding of students of INTIS School Yogyakarta .

This research is a field research conducted at SD INTIS School Yogyakarta. The subjects of this study were the school principal, PAI teacher, class teacher, and elementary school students at INTIS School Yogyakarta. This research was conducted with a qualitative approach with research data sources in the form of documentation and resource persons, data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis used is data triangulation in which the results of interview data collection techniques are validated with observation data, documentation.

The results of this study indicate that (1) The implementation of holistic education in the formation of student character that is by contextual education, comprehensive education, and education with the "being" approach includes effective methods including modeling, habituation, storytelling, brain games, and active learning methods (2) Actualization of student character values as a result of holistic education, namely religious character, love of cleanliness and the environment, honest, caring and loving the motherland (3) factors that influence holistic education in the formation of student character include a comfortable and pleasant environment, a curriculum that character based, competent and characterless teachers, and parent and school collaboration.

Keywords: Holistic Education, Character

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu pada surat keputusan Bersama Menteri agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

| ARAB | | LATIN | |
|-------|------|-------|----------------------------|
| Kons. | Nama | Kons. | Nama |
| ا | Alif | | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | Be |
| ت | Ta | t | Te |
| ث | Tsa | ◌s | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | Je |
| ح | Cha | h◌ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | Ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Dzal | dh | De dan ha |
| ر | Ra | r | Er |
| ز | Za | z | Zet |
| س | Sin | s | Es |
| ش | Syin | sh | Es dan ha |
| ص | Shad | s◌ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dlat | d◌ | De (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ط | Tha | t□ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Dha | z□ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Ghain | gh | Ge dan ha |
| ف | Fa | f | Ef |
| ق | Qaf | q | Qi |
| ك | Kaf | k | Ka |
| ل | Lam | l | El |
| م | Mim | m | Em |
| ن | Nun | n | En |
| و | Wawu | w | We |
| هـ | Ha | h | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | y | Ye |

1. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.

2. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (قِيمَةٌ = *qīmah*).
3. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (هَدْدٌ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
4. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā’*).
5. *Ṭā’ marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ṭā’ marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُوِيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru’yah al-hilāl* atau *ru’yatul hilāl*).
6. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُوِيَةُ = *ru’yah*), (فُقُهَاءُ = *fuqāḥa’*).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi wa Salam* beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa setia mengikuti sunnah-Nya

Berkat rahmat serta kenikmatan yang Allah berikan maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Siswa SD INTIS School Yogyakarta”**. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan motivasi dari berbagai pihak terkait. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.d., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan studi S2.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan studi S2.
3. Dr. Radjasa, M.Si., dan Dr. H. Suyadi, M.Ag., selaku ketua Program Studi dan sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama studi S2.

4. Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama studi S2.
5. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. dan Dr. M. Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan masukan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
7. Moh. Muadin, M.Pd., selaku kepala sekolah SD INTIS School Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian serta kepada jajaran guru, karyawan, dan siswa yang telah bersedia menjadi bagian dalam proses penyusunan tesis ini.
8. Segenap dosen S2 dan staff yang telah memberikan bekal ilmu dan dukungan selama studi S2.
9. Mohammad Pekih dan Sunik Hasanah, ayah dan ibu yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
10. Semua pihak yang telah mendukung peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga semua amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara senantiasa diterima Allah SWT dan mendapat balasan berlipat ganda, aamiin.

Yogyakarta, 11 November 2019

Peneliti

Ahmad Qoyum Baihaki, S.Pd
NIM. 17204011107

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS | v |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| HALAMAN ABSTRAK | ix |
| HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI | xi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | xiv |
| HALAMAN DAFTAR ISI | xvi |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xviii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 8 |
| E. Metode Penelitian | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 23 |

| | |
|--|-----|
| BAB II : KAJIAN TEORI | 25 |
| A. Konsep Pendidikan Holistik | 25 |
| 1. Pendekatan Pendidikan Kontekstual | 25 |
| 2. Pendekatan Pendidikan Menyeluruh | 28 |
| 3. Pendekatan Pendidikan Dengan Pendekatan <i>Being</i> | 30 |
| B. Konsep Pembentukan Karakter | 39 |
| 1. Pengertian Karakter | 39 |
| 2. Tujuan Pendidikan Karakter | 41 |
| 3. Metode Pendidikan Karakter | 43 |
| 4. Faktor-faktor Pembentukan Karakter | 49 |
| BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 54 |
| A. Sejarah singkat SD INTIS School Yogyakarta | 54 |
| B. Visi dan Misi SD INTIS School Yogyakarta | 55 |
| C. Struktur Organisasi SD INTIS School Yogyakarta | 57 |
| D. Keunggulan SD INTIS School Yogyakarta | 59 |
| BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN | 61 |
| A. Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter | 61 |
| B. Aktualisasi Nilai Karakter Sebagai Hasil Pendidikan Holistik .. | 78 |
| C. Faktor-faktor Pendukung Pembentukan Karakter Siswa | 89 |
| BAB V : PENUTUP | 99 |
| A. Kesimpulan | 99 |
| B. Saran | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Tabel Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona, 41.
- Tabel 2 Analisis Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Holistik di SD INTIS School Yogyakarta, 84.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita individu. Secara filosofis historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.¹ Menurut UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Manusia telah diciptakan Tuhan dengan segenap potensi yang ada agar menjadi pribadi-pribadi yang unggul sehingga mampu mengemban tugas sebagai *khalifatullah fil ardh*. Istilah *insan kamil* merupakan gambaran idealis bagi sosok manusia yang memiliki kemampuan dan kematangan diri dari aspek inteligensi, emosi, kepribadian, sosial, dan spiritual. Agar dapat terwujud insan yang paripurna maka proses pendidikan harus dilakukan secara utuh dan

¹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 2.

² *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Fokusmedia, 2006), hlm. 2.

menyeluruh (*kaffah*).³ Pendidikan holistik merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan hidup melalui hubungan dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spriritual.⁴

Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan tetapi, pendidikan adalah suatu sarana untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam peserta didik sehingga mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Karena pada dasarnya dalam pendidikan tidak hanya terjadi *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan), tapi juga terjadi *transfer of value* (transfer nilai).⁵

Pendidikan holistik merupakan suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, kreatifitas dan spiritual.⁶ Pendidikan holistik adalah pendidikan yang bertujuan memberi kebebasan siswa didik untuk mengembangkan diri tidak saja secara intelektual, tapi juga memfasilitasi perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan sehingga tercipta manusia Indonesia yang berkarakter kuat yang mampu mengangkat harkat bangsa. Mewujudkan manusia merdeka seperti ungkapan Ki Hadjar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional, “Manusia utuh merdeka yaitu manusia yang hidupnya

³ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik (Pendekatan Lintas Perspektif)*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), hlm. 35-36.

⁴ *Ibid.*, hlm. 38.

⁵ *Ibid.*, hlm 39.

⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik*, (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2005), hlm.6.

lahir atau batin tidak tergantung kepada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri.⁷

Dalam aspek pendidikan di Indonesia, nampaknya banyak tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, *bullying*, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik menjadi orang yang mampu menjaga fitrahnya. Sjarkawi menyatakan bahwa perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan karakter di sekolah yang kurang efektif.

Nampaknya salah satu faktor yang menyebabkan kurang efektifnya pendidikan agama di sekolah adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai. Fragmentasi materi dan kurang terkaitnya dengan materi mata pelajaran lain telah menghasilkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Hal ini menyebabkan materi pendidikan agama yang mereka terima kurang berarti karena pengalaman dan fakta-fakta yang mereka peroleh terlepas dari konteks dan bertentangan dengan hakikat kehidupan keberagamaan sendiri, yang lebih menekankan pada keterkaitan dan integrasi.⁸

Pendidikan agama lebih menekankan pada fungsinya sebagai transmisi fakta-fakta, nilai atau keterampilan yang lebih bersifat akademik dan kurang ada hubungan dengan pengalaman keagamaan sehari-hari. Pendidikan agama lebih cenderung mengindoktrinasikan ajaran agama dari pada membuat siswa

⁷ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 1.

⁸ Abdurrahman Mas'ud dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 125.

memahami dan menghayati makna ajaran tersebut. Diskusi tentang pertanyaan mengapa sangat terbatas dan informasi tidak dipahami secara fenomenologis sehingga tidak memungkinkan siswa mengembangkan hubungan yang lebih bermakna dengan pengetahuan. Konsekuensinya kebanyakan siswa hanya meningkat pengetahuannya tentang agama, tetapi keberagamaannya tidak berubah, bahkan sebagian dari mereka malah menurun.⁹

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan hendaknya dapat melihat lebih jauh kedepan, memikirkan apa yang dihadapi peserta didik pada masa mendatang. Untuk itu, potensi anak usia dini yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikannya sesuai dengan prinsip holistik. Namun pada saat ini dinamika kebudayaan dan karakter bangsa mendapat sorotan yang tajam dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan yang tertuang dalam tulisan media, wawancara, dan dialog di media elektronik. Selain lewat media massa banyak dari kalangan masyarakat seperti para ahli pendidikan, pengamat pendidikan, bahkan mahasiswa yang berada di dalam dunia akademisi membicarakan persoalan karakter bangsa yang saat ini merosot melalui seminar-seminar nasional.

Pendidikan holistik sebagai salah satu alternatif untuk menjawab berbagai persoalan yang terjadi dalam pendidikan, seperti yang dituliskan oleh A. Chaedar Alwasilah *“the term holistic suggest integration between theory and practice, form and content; cognition, affectiveness, and psychomotor activity; kinesthetic, emotional, and social quotient; spirituak quotient;*

⁹ *Ibid.*, hlm. 126.

kinesthetic, linguistic, musical, logical, intrapersonal, interpersonal, naturalistic and visual intelligence; approaches, methods and techniques of teaching. To be holistic those values are to be exemplified by all teachers regardless of their subjects”¹⁰.

Pembentukan karakter sejak usia dasar sangat berpengaruh secara signifikan, usia sekolah dasar (sekitar umur 6 – 12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik menyatakan anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia sekolah dasar.

SD INTIS School Yogyakarta meyakini bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang mampu membentuk karakter yang didasari atas nilai spiritual dan nilai sosial sehingga dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik secara akidah, ibadah, maupun akhlak. Jadi penerimaan siswa tidak melalui *test* terlebih dahulu, karena rekrutmen lebih mengedepankan proses daripada input siswa. Kualitas guru merupakan prioritas utama sehingga rekrutmen dan pelatihan guru merupakan modal utama untuk tercapainya guru yang terbaik.¹¹

¹⁰ A. Chaedar Alwasilah, *Islam, Culture and Education*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm.17.

¹¹ Wawancara dengan Moh. Muadin, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari senin tanggal 10 Juli 2019 Pukul 09:20 WIB.

SD INTIS School Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan formal jenjang sekolah dasar telah menerapkan pendidikan secara holistik, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pengembangan siswanya baik secara fisik maupun mental, spiritual, sosial, dan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh orang tua seperti *parenting*, pertemuan rutin komite dan lain lain. Selain itu kurikulum yang terintegrasi juga menjadi ciri khas yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain.¹² Sebagai sekolah inklusi SD INTIS School Yogyakarta menjadi model sekolah yang ideal dan tepat guna menerapkan pendidikan holistik.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter siswa, lembaga pendidikan kiranya perlu menggunakan pendekatan yang memungkinkan perkembangan keberagaman siswa secara terpadu dan menyeluruh. Keberadaan SD INTIS School Yogyakarta memberi inovasi bagi lembaga pendidikan lain untuk melaksanakan pendidikan holistik guna mengembangkan potensi peserta didiknya. Pendidikan holistik merupakan salah satu pendekatan alternatif untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal ini peneliti mengkaji tentang pendidikan holistik dalam pembentukan nilai karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian atau pokok soal yang diteliti mengandung penjelasan-penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat

¹² Wawancara dengan Bastomi, A.Md., S.Pd., selaku Waka Kurikulum pada hari selasa tanggal 08 April 2019 Pukul 08:00 WIB.

perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.¹³ Rumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya sebagai berikut:

- a) Bagaimana implementasi pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa di SD INTIS School Yogyakarta?
- b) Bagaimana aktualisasi nilai karakter siswa sebagai hasil implementasi pendidikan holistik di SD INTIS School Yogyakarta?
- c) Apa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan holistik dalam pembentukan karakter di SD INTIS School Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian digunakan agar penelitian itu jelas dan terarah. Bahkan setidaknya tujuan penelitian ini digun sebagai petunjuk dalam melaksanakan penelitian.¹⁴ Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang ditunjukkan dalam melakukan penelitian sebagai berikut.

- a) Untuk mengetahui implementasi pendidikan holistik dalam pembentukan karakter di SD INTIS School Yogyakarta
- b) Untuk mengetahui aktualisasi nilai karakter siswa sebagai hasil implementasi pendidikan holistik di SD INTIS School Yogyakarta
- c) Untuk mengetahui faktor pendukung proses pembentukan karakter dengan pendidikan holistik di SD INTIS School Yogyakarta

¹³ Buhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), hlm. 41.

¹⁴ Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, hlm. 71.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada penulis dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapaun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional atau pendidikan agama Islam, terutama dalam program pengembangan diri di sekolah. Dan juga secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para peneliti yang memfokuskan penelitiannya dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a) Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang diketahui yaitu dalam bidang pendidikan.
- b) SD INTIS School Yogyakarta, sebagai tambahan literatur dan referensi guna mengembangkan lembaga sebagai salah satu sekolah inklusi di Yogyakarta.
- c) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan program pembentukan karakter dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka dipaparkan hasil penelitian tesis yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan agar memberikan gambaran umum tentang sasaran yang penulis paparkan dan terlihat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun tesis yang berkaitan tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mujayanah mahasiswa prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “ sistem *full day school* dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

Hasil *tesis* ini menyimpulkan bahwa proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah meliputi kegiatan rutinitas. Keberhasilan pemebentukan karakter melalui sistem *full day school* ditunjukkan dengan tercapainya beberapa tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh sekolah. Faktor pendukung ialah fasilitas yang memadai, peran guru dan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keadaan orang tua dan kurangnya menghargai waktu.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Melly Latifah dan Neti Hernawati Staf Pengajar Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor tahun 2009 dengan judul “Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan kecerdasan Majemuk anak usia Prasekolah”.

¹⁵ Siti Mujayanah “ Sistem *full day school* dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”, *Tesis*, prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Hasil jurnal ini menyimpulkan bahwa Karakter anak peserta TBA-SBB secara signifikan lebih baik dibandingkan anak kelompok tidak bersekolah, demikian juga dibandingkan dengan anak kelompok TK. Dalam kecerdasan majemuknya, anak dari kelompok TBA-SBB memiliki kecerdasan majemuk paling tinggi dan berbeda signifikan dalam semua aspek kecerdasan majemuk. Karakter dan kecerdasan majemuk anak sangat dipengaruhi oleh penerapan pendidikan holistik. Dikontrol dengan peubah sekolah, umur, dan jenis kelamin anak, serta peubah keluarga, anak yang mengikuti sekolah yang menerapkan pendidikan holistik memiliki skor karakter dan kecerdasan majemuk yang lebih tinggi.¹⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainuri, mahasiswa prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Study Evaluatif Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”.

Hasil *tesis* ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter dalam sistem boarding school dirasa sangat efektif sebab dalam sistem tersebut siswa dapat dipantau secara intensif oleh para pengurus asrama, sehingga perilaku atau karakter yang dimiliki peserta didik dirasa sangat baik dibanding dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut.¹⁷

¹⁶ Melly Latifah dan Neti Hernawati “Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan kecerdasan Majemuk anak usia Prasekolah”, jurnal, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 2009.

¹⁷ Ahmad Zainuri, “Study Evaluatif Sistem *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”. *Tesis*, prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Kajian pustaka di atas menegaskan penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilaksanakan fokus pada pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta, dan bertujuan untuk mengetahui proses, aktualisasi nilai karakter, serta faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat.¹⁸ Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti.¹⁹

Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai pengamat dan berhubungan langsung dengan subyek penelitian karena penelitian ini mengkaji tentang proses pendidikan holistik, baik dalam kurikulum, proses pembelajaran, hubungan sekolah dengan orangtua siswa dan lingkungan

¹⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 54-55.

¹⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 201.

sekitar. Karena itu prinsip-prinsip penelitian lapangan dapat dijadikan landasan berfikir dan bertindak dalam penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Memilih kegunaan tertentu dalam kegiatan penelitian harus didasari bahwa ia memiliki konsekuensi tersendiri sebagai sebuah proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkauan, dan maksud dari pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik²⁰ dan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²¹ Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Responden sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan purposive sampling, yaitu sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²² Lokasi penelitian ini adalah di SD INTIS School Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini dengan beberapa

²⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rineka Cipta, 2008), hlm. 6.

²¹ Sprapto, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 218-219.

pertimbangan diantaranya karena SD INTIS School sebagai salah satu sekolah inklusi yang terletak di Yogyakarta selain itu pelaksanaan pembelajaran mendukung dan progresif yang berkaitan dengan karakter siswa, diantaranya kegiatan pembelajaran menggunakan metode *brain game*, *discovery learning* berupa *hunting tourism*, pembelajaran Al-quran, shalat berjamaah, karate, dan kegiatan lainnya. Dari hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah pendidikan holistik mampu menanamkan nilai-nilai karakter siswa menjadi lebih baik.

Dalam penelitian kualitatif penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²³ Pertimbangan tersebut berupa pertimbangan berdasarkan subyek yang diteliti dan pertimbangan yang lain misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.²⁴ Guru yang menjadi sampel adalah guru yang mengajar siswa yang menjadi wali/kelas yang sudah ditentukan pembagian kelasnya.

Dengan teknik purposive sampling peneliti menentukan informan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan para informan lebih mengetahui tentang fokus masalah yang diteliti. Informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²³ *Ibid.*, hlm 218-219.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 218-219.

- 1) Kepala sekolah SD INTIS School Yogyakarta
- 2) Guru kelas berjumlah 7 guru, meliputi: 3 guru kelas, 3 guru english, dan 1 guru Al-Quran Metode Ummi.
- 3) Siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus berjumlah 10 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Keberhasilan sebuah terletak pada kualitas data yang diperoleh dan data tersebut haruslah valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, kalau wawancara hanya terbatas komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati.²⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui teknik observasi ini data yang diperoleh data tentang situasi umum dari objek penelitian dan

²⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 6.

kondisi yang ada terkait pendidikan holistik dalam pembentukan nilai karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta.

Dari hasil observasi gambaran umum sekolah didapatkan informasi bahwa SD INTIS School Yogyakarta merupakan sekolah inklusi dan pembelajarannya menggunakan bilingual yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta mengedepankan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter, dalam pengembangan model pembelajaran mata pelajarannya juga terintegrasi dengan kurikulum terpadu dan menggunakan pendekatan pembelajaran siswa sehingga berlangsungnya kegiatan belajar mengajar menjadi aktif.

Adapun aktualisasi nilai karakter siswa sebagai hasil pendidikan holistik menunjukkan perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya perilaku siswa dalam aspek spiritual seperti berdoa sebelum kegiatan dan shalat dhuha. Sedangkan dalam aspek sosial berinfak serta penggalangan bantuan bagi daerah yang tertimpa bencana alam. Pembelajaran pun berpusat pada peserta didik, peserta didik berdiskusi terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas dengan tujuan untuk membangunkan kembali motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Observasi ini digunakan untuk melakukan *check* dan *richeck* data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi serta angket sehingga data tersebut dapat mendukung validitas data yang diperoleh dari penelitian.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yakni pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara yakni yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁶

Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semi-terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas. Dengan wawancara jenis ini peneliti dapat menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dan dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat atau merekam apa yang dikemukakan oleh informan.²⁷

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber. Melalui jenis wawancara inilah diharap peneliti memperoleh data secara mendalam mengenai implementasi pendidikan holistik dalam pembentukan nilai karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, guru *english*, guru PAI, staff tata usaha dan peserta didik di lingkungan SD INTIS School Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan kepada kepala

²⁶ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian*, hlm. 186.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 223.

sekolah digunakan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum sekolah berupa sejarah singkat sekolah, visi, misi dan tujuan serta kurikulum yang diterapkan di sekolah. Wawancara kepada guru kelas dan guru PAI untuk memperoleh informasi tentang pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa di SD INTIS School Yogyakarta. Wawancara kepada staff tata usaha untuk memperoleh informasi tentang data serta dokumen sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, kurikulum sekolah, serta keadaan guru dan peserta didik SD INTIS School Yogyakarta. Adapun wawancara dengan peserta didik yaitu untuk memperoleh informasi kaitannya tentang pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa di SD INTIS School Yogyakarta.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang dapat mendukung kevaliditasan data yang diperoleh yang berkaitan dengan pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta. Peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis yang ada pada informan atau institusi.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 240.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data gambaran umum sekolah seperti sejarah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, kurikulum sekolah, keadaan guru dan peserta didik serta data yang menunjang ataupun yang berkaitan dengan pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa.

Adapun data yang didapat peneliti terdiri dari dokumen administrasi guru, dokumen gambaran umum sekolah dan dokumen kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dokumen administrasi guru berupa silabus dan RPP, dokumen gambaran umum berupa informasi tentang sejarah singkat sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, kurikulum sekolah serta keadaan guru dan peserta didik SD INTIS School Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapat dari lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan dua cara, yaitu: analisis data ketika peneliti masih berada di lapangan, dan analisis data dilakukan setelah peneliti kembali dari lapangan.²⁹ Analisis data dalam

²⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hlm. 209-210.

penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumen, gambar, foto, dan observasi.

Dalam menentukan teknik analisis data di lapangan penelitian ini menggunakan model miles dan huberman yaitu aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga pengumpulan data mengalami kejenuhan.³⁰ Aktifitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verificatioin*.

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi maupun angket maka dalam penelitian ini peneliti fokus pada pelaksanaan pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa, aktualisasi nilai karakter sebagai hasil pendidikan holistik serta faktor-faktor yang mendukung pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa di SD INTIS School Yogyakarta.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246.

2) Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapatkan dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab permasalahan penelitian. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan kemudian melakukan verifikasi data. Setelah data direduksi maka selanjutnya dilakukan penyajian data agar data dapat tersusun dalam pola yang berhubungan antara satu dengan yang lain sehingga mudah untuk dipahami.

Adapun pada penelitian ini peneliti sajikan dengan bentuk uraian singkat serta narasi. Uraian singkat membahas tentang pelaksanaan pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa, aktualisasi nilai karakter sebagai hasil pendidikan holistik serta faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di SD INTIS School Yogyakarta.

3) Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif adalah merup temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau temuan suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³¹

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.³²

Data yang didapat dari observasi dan wawancara peneliti memperoleh informasi berupa pelaksanaan pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa melalui tiga prinsip yaitu interkoneksi, menyeluruh dan *being*. Aktualisasi nilai karakter meliputi sikap spiritual dan sikap sosial serta faktor-faktor yang mendukung pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa meliputi faktor lingkungan, guru yang bermutu dan berkarakter, serta peran orangtua dalam proses pembentukan karakter siswa di SD INTIS School Yogyakarta.

6. Validitas Data

Data yang telah berhasil didapat dari lapangan dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian untuk dilakukan validitasi agar

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 246-252.

³² *Ibid.*, hlm. 253.

kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu peneliti menggunakan *Triangulasi* dalam menguji keabsahan data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³³

Dalam penelitian ini *triangulasi* yang digunakan hanya *triangulasi* sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang mana dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang diteliti. Dalam hal ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, kepala TU maupun peserta didik dengan data yang didapat melalui metode dokumentasi utamanya dalam proses pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa.
- 2) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, perbandingan ini dijadikan acuan untuk keabsahan data observasi lapangan dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, kepala TU dan peserta didik.
- 3) Membandingkan keterangan dari beberapa informan (pemberi informasi), tahap ini untuk mengetahui sinkronisasi data antara keterangan guru dan peserta didik dalam pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa.

³³ *Ibid.*, hlm. 273.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.³⁴ Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini, yaitu sebagai berikut.

BAB I berisi Pendahuluan: Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian putaka, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, penetapan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data), dan diakhiri sistematika pembahasan.

BAB II berisi Kerangka Teori mengenai konsep pendidikan holistik dalam pembentukan karakter yang terdiri dari sub bab: 1) konsep pendidikan holistik, 2) tujuan pendidikan holistik, 3) kurikulum pendidikan holistik, 4) konsep pembentukan karakter, 5) faktor-faktor pembentukan karakter.

BAB III berisi tentang gambaran umum SD INTIS School Yogyakarta yang meliputi sejarah singkat, identitas sekolah, data guru dan karyawan, dan siswa serta struktur kepengurusan sekolah.

BAB IV merupakan inti dari penelitian, yaitu berisi pembahasan dan analisis data meliputi peroses pendidikan holistik dalam pembentukan karakter, akualisasi nilai karakter sebagai hasil pendidikan holistik dan faktor-faktor yang mendukung pendidikan holistik dalam pembentukan karakter.

³⁴ Tim Magister FITK, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2018), hlm. 7.

BAB V yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar menjadi karya yang lebih baik dan berguna bagi pembacanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada BAB V ini setelah melakukan analisis dan penelaahan mendalam terhadap data yang diperoleh tentang pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya dan sekaligus menjadi jawaban pokok dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di bab I.

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti paparkan berdasarkan data yang ada dan yang telah ditelaah yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa, meliputi:
 - a. Pendekatan Pendidikan Kontekstual
 - b. Pendekatan Pendidikan Menyeluruh
 - c. Pendekatan Pendidikan dengan pendekatan *being*
2. Aktualisasi nilai karakter siswa sebagai hasil implementasi Pendidikan holistik, sebagai berikut:
 - a. Sikap religious
 - b. Sikap cinta kebersihan dan lingkungan
 - c. Sikap jujur
 - d. Sikap peduli
 - e. Sikap cinta tanah air

3. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa, meliputi:
 - a. Lingkungan yang Nyaman dan Menyenangkan
 - b. Kurikulum yang Berbasis Karakter
 - c. Tersedianya Guru yang Kompeten dan Berkarakter
 - d. Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran guna membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, antara lain kepada:

1. Guru
 - a) Memberikan motivasi dan teladan yang lebih baik kepada siswa sehingga membentuk karakter yang diinginkan.
 - b) Melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga menjadi efektif
2. Sekolah
 - a) Meningkatkan mutu dalam segala hal sehingga menghasilkan *output* dan *outcome* yang baik
 - b) Memotivasi kepada guru untuk terus mengembangkan potensi pedagogik guna menjadi tenaga pengajar yang profesional
3. Orangtua
 - a) Mendukung dan memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik sesuai potensi yang dimiliki.
 - b) Menjaga hubungan dan komunikasi dengan pihak sekolah guna mengetahui perkembangan sikap peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal, dan Produk Undang-Undang

- Aboebakar, *Sedjarah K.H.A. Wahid Hasjim dan Karangan Tersiar*, Jakarta: Panitia Buku Peringatan Alm. K.H.A. Wahid Hasjim, 1957.
- al-Bukhariy, Muhammad bin Isma'il, *Sahih al-Bukhariy*, Juz V, Beirut: Dar al-Fikr, 1982.
- Alwasilah, A. Chaedar, *Islam, Culture and Education*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Bungin, Buhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Darus Sunnah, 2000.
- Heriyanto, Husain, *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan Menurut Shadra dan Whitehead*, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Ibrahim, M., *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya: Unesa-University Press, 2000.
- Kardi dkk, *Pengajaran Langsung*, Surabaya: Unesa-University Press, 2000.
- Kemendiknas, *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 – 2009*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Latifah, Melly, dan Neti Hernawati “Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan kecerdasan Majemuk anak usia Prasekolah”, jurnal, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 2009.
- Lickona, Thomas, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1992.

- , *Educating For Character: Mendidik Anak untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- M. Latifah, *Pendidikan Holistik. Bahan Kuliah*, Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Institut Pertanian Bogor, 2008.
- Majid, Abdul Dian andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*, Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Mas'ud, Abdurrahman, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Megawangi, dkk., *Sekolah Berbahaya bagi Perkembangan Karakter Anak? Solusi Untuk Mempersiapkan Sekolah Untuk Menjalankan Pendidikan Karakter*, Indonesia Heritage Foundation, 2010.
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Holistik*, Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Mujayanah, Siti, “ Sistem *full day school* dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”, *Tesis*, prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Musfah, Jejen, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Rubiyanto Nanik dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung : Rosdakarya, 2015.
- Sprapto, *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Suharsimi, Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Sulhan, Najib, *Pembangunan Karakter Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2006.
- Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Tim Magister FITK, *Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2018.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Fokusmedia, 2006.
- Webster, Noah, *Webster's New Twentieth Century Dictionary of The English Language*, Buenos Aires: William Collins Publisher Inc., 1980.
- Yusuf, Syamsu, dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zainuri, Ahmad, "Study Evaluatif Sistem *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta". *Tesis*, prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

PEDOMAN PENELITIAN
PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA
Oleh : Ahmad Qoyum Baihaki, S.Pd

Wawancara

- A. Pendoman wawancara kepada kepala sekolah
1. Apa visi dan misi SD INTIS School Yogyakarta?
 2. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SD INTIS School Yogyakarta?
 3. Menurut bapak jelaskan apakah pengertian dari pendidikan karakter dan pentingnya dalam pendidikan !
 4. Bagaimana model pembentukan karakter yang ideal yang diterapkan di SD INTIS School Yogyakarta?
 5. Bagaimana strategi dan metode yang dipakai dalam pembentukan karakter siswa?
 6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa?
 7. Sejauh ini bagaimana perhatian dinas terhadap SD INTIS School Yogyakarta sebagai sekolah inklusi di tingkat jenjang sekolah dasar dalam pembentukan karakter?
- B. Pendoman wawancara kepada guru kelas/guru mata pelajaran.
1. Apakah pengertian dan pendapat anda tentang pendidikan holistik?
 2. Apakah pengertian dan pendapat anda tentang pendidikan karakter?
 3. Bagaimana kurikulum dalam pembelajaran di kelas dalam pembentukan?
 4. Bagaimana strategi dan metode dalam penanaman karakter siswa?
 5. Bagaimana peran guru dalam proses pembentukan karakter siswa?
 6. Bagaimana guru mengevaluasi atau mengetahui standar pencapaian pelaksanaan pembentukan karakter, mohon deskripsikan!

7. Bagaimana kerjasama orangtua dan guru dalam pembentukan karakter?

C. Pedoman wawancara kepada siswa

1. Apakah anda senang sekolah di SD INTIS School Yogyakarta?
2. Apa yang membuat anda senang di SD INTIS School Yogyakarta?
3. Bagaimana kesan terhadap guru yang mengajar di SD INTIS School Yogyakarta?

Observasi

1. Proses pembelajaran di kelas
2. Proses pembentukan karakter siswa
3. Kegiatan siswa inklusi
4. Peran sekolah dalam pembentukan karakter siswa
5. Peran kegiatan sekolah dalam pembentukan karakter
6. Proses penerapan pembentukan karakter siswa
7. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter
8. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran
9. Peran guru, orangtua, dan lingkungan dalam pembentukan karakter siswa di SD INTIS School Yogyakarta

Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan SD INTIS School Yogyakarta
2. Struktur organisasi SD INTIS School Yogyakarta
3. Kurikulum SD INTIS School Yogyakarta
4. Kondisi SD INTIS School Yogyakarta
5. Data RPP dan Silabus mata pelajaran PAI
6. Data sarana dan Prasarana



Daily Learning Proposal

SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA

Week / Month / Year

4

7

2019

Basic Competence



PAI

KD

3.1 Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah Nabi Muhammad SAW

Class Semester

2

1

Time Allocation

1 x pertemuan

Theme

Jujur

Sub Theme

Kisah Nabi Muhammad SAW

Core Competence

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Media

1. Gambar bercerita

Assesment method

2. Tes Lisan
3. Tes tulis

Resources

Yudhistira

Tugas hal. 7.9.10.1.12

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Learning
Day/Date
Regular Activity

: 1st
: Tuesday, July 23th 2019



| | |
|---|---|
| Indicators | REGULER : Menjelaskan arti jujur |
| | ABK : |
| Learning Goals (lihat buku guru dan boleh dikembangkan sendiri) | REGULER : 1. Setelah mempelajari materi kejujuran, siswa dapat membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari |
| | ABK : |
| Basic Material | Kisah kejujuran Nabi Muhammad SAW |
| Learning Method | REGULER : Saintifik |
| | ABK : |
| MI Approach, Caracter Building & Music | REGULER : Verbal, visual, kinesthetic, intrapersonal, interpersonal |
| | ABK : |
| Learning Tools/PeragaPendidikan | REGULER : Cerita bergambar |
| | ABK : |
| Learning Activitiess (LA) | REGULER : Opening Activity (Kegiatan Awal) 1. Guru memberi salam kepada siswa saat akan memulai pelajaran. 2. Guru menanyakan kabar kepada siswa. "Bagaimana keadaan kalian? Sehat?" 3. Guru memastikan siswa siap dan merapikan tempat belajar dengan mengamati sekitar tempat duduk apakah ada sampah atau tidak. 5. Setelah siswa dinilai siap, lalu guru memulai pembelajaran. |
| | Activity (Kegiatan Inti) 6. Pada awal pelajaran, guru menceritakan kisah kejujuran 7. Siswa menyimpulkan hasil cerita 8. Guru menyampaikan materi tentang kejujuran 9. Siswa memperhatikan dilanjutkan Tanya jawab |

| | <p>10. Siswa mengerjakan tugas yang ada di buku 11. Guru memberikan penilaian tugas</p>  <p>Closing Activity (Kegiatan Penutup) 12. Setelah selesai, guru bersama siswa menyimpulkan arti dan contoh sifat jujur</p> <p>ABK :</p> | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------|---|-------|------|-------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| <p>Teacher Comment</p> | <p>...</p> | | | | | | | | | | | | |
| <p>Assesment</p> | <p>Penilaian Keterampilan a. Penilaian unjuk kerja: mengerjakan tugas yang ada di buku hal 11.12</p> <table border="1" data-bbox="400 904 999 1081"> <thead> <tr> <th>no</th> <th>Nama</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table> | no | Nama | Nilai | | | | | | | | | |
| no | Nama | Nilai | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |

Mengetahui,
Principal SD INTIS School Yogyakarta

Yogyakarta, July 17th, 2019
Sports Educator,

Moh. Muadin, M. Pd.

Moh. Mizan, S. Pd. I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Kegiatan Upacara Bendera



Salam Ta'dim Siswa



Latihan Shalat Berjamaah Kelas L-1



Shalat Berjamaah Seluruh Siswa



Kegiatan *Painting*



Kegiatan *Outing* ke Museum



Khataman dan Imtihan Al-Quran Metode Ummi



Kegiatan Pembelajaran Al-Quran



Siswa mengantre makanan



Siswa mencuci piring setelah makan



Penyerahan daging Qurban kepada *mustahiq*



Kegiatan *Parenting* 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Qoyum Baihaki
Tempat dan tanggal lahir : Jember, 09 Desember 1994
Alamat tinggal : Dusun Gondangan, RT 06 RW 50 Maguwoharjo, Depok,
Sleman, DI Yogyakarta, Indonesia
Alamat asal : Dusun Krajan I, RT 02 RW 04, Andongrejo, Tempurejo,
Jember, Jawa Timur, Indonesia
Email : Ahmadqoyum94@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 2 Andongrejo, lulus tahun 2006
2. SMPTN 2 Wuluhan, lulus tahun 2009
3. MAN 2 Jember, lulus tahun 2012
4. IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam
lulus tahun 2017
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi
Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2019

Yogyakarta, 17 November 2019

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ahmad Qoyum Baihaki, S.Pd

NIM: 17204011107